**PELAKSANAAN PROGRAM MENUJU SUKSES UJIAN**

**NASIONAL BAHASA INDONESIA DI SMP 1 KUDUS**

**TAHUN 2012/2013**

Achmad Siswoyo1

Sri anitah2

Muhammad Akhyar3

1 Mahasiswa Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana FKIP UNS

2 Dosen Pembimbing I Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana FKIP UNS

3 Dosen Pembimbing II Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana FKIP UNS

e-mail : [as.siswoyo@gmail.com](mailto:as.siswoyo@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Hasil ujian nasional diperlukan untuk menentukan kelulusan peserta didik dan memetakan pencapaian kompetensi lulusan secara tepat pada sekolah/madrasah dan daerah, sebagai salah satu indikator pendidikan.*

*Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Menjelaskantentang program perencanaan menuju sukses Ujian Nasional Bahasa Indonesia di SMP 1 Kudus 2. Menjelaskan tentang pelaksanaan program menuju sukses Ujian Nasional Bahasa Indonesia tahun 2013. 3. Menjelaskan evaluasi tentang pelaksanaan program menuju sukses Ujian Nasional Bahasa Indonesia di SMP 1 Kudus. 4. Menjelaskan tentang hambatan-hambatan pelaksanaan program menuju sukses Ujian Nasional Bahasa Indonesia di SMP 1 Kudus.*

***Metode:*** *Dalam penelitian ini jenis penelitian adalah penelitian diskriptik kualitatif yang menghasilkan data deskriptik dengan menggambarkan perilaku subjek yang diteliti. Alat pengambil data penelitian ini adalah angket, wawancara dan data hasil ujian nasional Bahasa Indonesia tiga tahun terakhir. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model interactive Miles and Huberman. Pembahasan dilakukan dengan melihat program menuju sukses Ujian Nasional yaitu melihat perencanaan dan pelaksanaan program peningkatan nilai Ujian Nasional Bahasa Indonesia di SMP 1 Kudus, dituangkan dalam bentuk KTSP dan Program khusus. Perencaanaan dan pelaksanaan program khusus berupa program pelaksanaan peningkatan nilai ujian Bahasa Indonesia melalui sebelas langkah, yaitu: 1. sosialisasi Ujian Nasional kepada orang tua siswa 2. dialog dengan orang tua siswa 3. Les sore 4.* [*Try*](http://www.tenangjaya.com/index.php/artikel/pengertian-limbah-dan-polusi.htm) *Out Ujian Nasional 5. Les desperitas 6. Metode Belajar Teman Sebaya 7. Klinik akademis 8. Penambahan jam Pelajaran untuk mata pelajaran Ujian Nasional 9. Pembuatan soal yang esensial 10. Peran Guru Bimbingan dan Konseling 11. Memotivasi Anak.*

***Hasil****: Hasil ujian Nasional 1 tahun terakhir, jika dilihat dari nilai rerata nasional Bahasa Indonesia, maka nilai Ujian Akhir Bahasa Indonesia di SMP 1 Kudus 8.84 masih diatas rerata nasional 6.93.*

*Kata Kunci: Ujian Nasional, les desperitas, belajar teman sebaya, klinik akademis*

**PENDAHULUAN**

Ujian Nasional (UN) merupakan hal yang harus dihadapi oleh seluruh siswa kelas IX  pendidikan dasar dan XII pendidikan menengah.Ujian Nasional bertujuan menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Formula baru UN 2013 memberi pembobotan 40% untuk nilai sekolah/madrasah dan 60% untuk nilai UN. Nilai sekolah/madrasah diperoleh dari gabungan antara nilai ujian sekolah/madrasah dan nilai rata-rata rapor : untuk SMP/MTs dan SMPLB semester 1 (satu) sampai dengan 5 (lima). Dengan pembobotan 60% untuk nilai US/M dan 40% untuk nilai rata - rata rapor Badan Standar Nasional Pendidikan nomor: 0020/ p / bsnp / I /2013. Nilai gabungan ini selanjutnya disebut dengan nilai sekolah/madrasah (NS/M) yang ikut diperhitungkan dalam penentuan kelulusan UN. Kriteria kelulusan UN adalah sebagai berikut: Kriteria kelulusan peserta didik dari UN untuk SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA, SMALB dan SMK dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan oleh menteri berdasarkan perolehan Nilai Akhir (NA) yang diperoleh dari nilai gabungan antara  nilai S/M dari mata pelajaran yang diuji nasionalkan dan nilai UN dengan pembobotan 40% untuk Nilai S/M dan 60% untuk nilai UN.  Peserta didik dinyatakan lulus apabila nilai rata-rata dari semua NA mencapai paling rendah 5,5 (lima koma lima) dan nilai setiap mata pelajaran paling rendah 4,0 (empat koma nol) Depdiknas BNSP. 2013. Prosedur Operasional Standar Ujian Nasional SMP/MTsJakarta. Sesuai KTSP SMP 1 pada Visi dan Misi sekolah, maka SMP 1 Kudus mempunyai tujuan khusus sebagai yaitu: Sekolah mampu meningkat kan pencapaian nilai rata-rata Ujian Nasional SMP 1 Kudus dari 9,00 menjadi 9,10.

**Penelitian ini bertujuan untuk:**

a. Menjelaskan tentang program perencanaan menuju sukses Ujian Nasional Bahasa Indonesia di SMP 1 Kudus.

b. Menjelaskan tentang pelaksana an program menuju sukses Ujian Nasional Bahasa Indonesia tahun 2013.

c. Menjelaskan evaluasi tentang pelaksanaan program menuju sukses Ujian Nasional Bahasa Indonesia di SMP 1 Kudus.

d. Menjelaskan tentang hambatan - hambatan pelaksanaan program menuju sukses Ujian Nasional Bahasa Indonesia di SMP 1 Kudus.

e. Sejauh mana hasil yang dicapai pada program sukses Ujian Nasional bahasa Indonesia?

**Tinjauan pustaka**: Ujian Nasional,menurut Prosedur Opreasional Standar BSNP tahun 2013, dikatakan: Ujian Nasional SMP / MTs, SMPLB, SMA/MA, SMALB, SMK yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian kompetensi lulusan SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA, SMALB, SMK secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai program menuju sukses Ujian Nasional Bahasa Indonesia di SMP 1 Kudus, dituangkan dalam bentuk KTSP dan Program khusus. Perencaanaan dan pelaksanaan program khusus berupa program pelaksanaan peningkatan nilai ujian Bahasa Indonesia melalui sebelas langkah, yaitu:

**a.**  **Sosialisasi Ujian Nasional** **kepada orang tua siswa**

Sosialisasi tentang Ujian Nasional telah dilakukan pihak sekolah terhadap orang tua   siswa. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan nomor: 0020/ p / bsnp / I /2013pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembela jaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sambutan kepala sekolah memberikan informasi berkaitan Ujian Nasional dan maupun Ujian Sekolah karena sekolah melalui program kurikulum sudah berusaha memberikan pelayanan sebaik-baiknya baik melalui KBM juga ada jam tambahan (Bimbel) yang diberikan pada peserta didik kelas 9 sejak awal semester dua dan juga mengadakan berbagai latihan dan pembahasan soal-soal Ujian Nasional dan gilirannya sekolah pada pertemuan tersebut menyampaikan informasi hasil try out anak-anak kepada orang tua agar orang tua tahu secara detail kemampuan awal anak pada saat ini setelah mengikuti bimbingan, langkah selanjutnya orang tua diminta kerjasamanya memperhati

kan jam wajib belajar di rumah agar anak tetap secara teratur belajar di rumah Ujian Nasionaltuk mengulang pelajaran yang diperoleh juga melaksanakan latihan dan belajar secara mandiri di rumah dibawah pengawasan orang tuanya masing-masing apabila ada kesulitan diharapkan anak bertanya pada keesokan harinya disaat belajar di kelas.

**b. Dialog Dengan Orang Tua Siswa**

Program pertemuan sekolah dengan orang tua siswa merupakan perjumpaan dan dialog agar proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan baik. sesuai dengan KTSP SMP 1 poin 3 Sekolah mampu meningkatkan pencapaian nilai rata-rata Ujian Nasional SMP 1 Kudus dari 9,00 menjadi 9,10. Melalui pertemuan ini komunikasi dan kerjasama orang tua siswa dan sekolah semakin harmonis. Program ini dilakukan oleh sekolah pada semester dua sebagai antisipasi persiapan sekolah dan orang tua siswa dalam menghadapi Ujian Nasional.

**c.** **Les Sore**

Menurut Undang - Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB II tentang dasar, fungsi, dan tujuan Pasal 2, Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi perserta potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. Sudah menjadi hak murid untuk mendapatkan ilmu, dan jika masih ada siswa yang belum paham di kelas, itu adalah tanggung jawab dan kewajiban guru untuk memberi jam tambahan pada siswa-siswa itu tanpa harus meminta biaya tambahan. Dengan adanya les sore diharapkan motivasi siswa semakin meningkat dan persiapan menghadapi ujian nasional lebih baik, sehingga diharapkan nilai ujian nasional menjadi lebih baik sesuai dengan siswa dan harapan sekolah.

**d.** [**Try**](http://www.tenangjaya.com/index.php/artikel/pengertian-limbah-dan-polusi.htm) **Out Ujian Nasional.**

Menurut KTSP nomor 3 yaitu Sekolah mampu meningkatkan pencapaian nilai rata-rata Ujian Nasional SMP 1 Kudus dari 9,00 menjadi 9,10 dan nomor 5 yaitu Sekolah mampu melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan dan model pembelajaran yang variatif mempersiapkan siswa menghadapi Ujian Nasional. Mengadakan try out sangat berman faat bagi siswa, pihak guru akan mengetahui seberapa tingkat kemampuan siswa dan kemudian mereka bisa mengoreksi apa-apa saja yang menjadi kekurangan siswanya. Sehingga mereka akan meningkatkan proses pembelaja rannya lagi agar hasil yang didapat sesuai dengan keinginan. Kegagalan dalam menghadapi Ujian Nasional merupakan mimpi buruk bagi semua siswa, tidak bisa di Ujian Nasional diungkapkan dengan kata-kata bagaimana perasan siswa setelah tiga tahun Ujian Nasional lamanya bergelut dengan buku digagalkan dengan tiga hari mengikuti Ujian Nasional. Itu tentulah menjadi pukulan berat bagi siswa. Melihat pengalaman terdahulu banyak para siswa yang *stress* atau terganggu kondisi psikisnya karena gagal saat Ujian Nasional

**e.** **Les Desperitas .**

Salah satu gejala kesulitan belajar adalah kesulitan dalam membaca.  Ketrampilan membaca adalah dasar dari ketrampilan yang dibutuhkan di sekolah.  Tanpa kemampuan membaca yang mumpuni, maka anak akan kesulitan untuk memahami pelajaran yang diberikan. Instruksi membaca dirancang untuk mengajarkan membaca dua elemen: mekanik dan pemahaman. Sementara dasar untuk membaca dimulai pada saat lahir, fokus instruksi dari prasekolah melalui kelas tiga adalah membaca mekanik, dan membaca pemahaman adalah fokus dari kelas tiga ke awal dewasa. Hal ini tidak dapat diasumsikan bahwa seorang anak dengan ketidak mampuan belajar akan menguasai mekanisme membaca dengan kelas tiga. Jadi, sangat penting bahwa instruksi membaca yang tepat adalah tersedia sepanjang / karir sekolahnya (Learning Disability Association of America, 1998).

**f. Metode Belajar Teman Sebaya**

Hisyam Zaini dalam Amin Suyitno (2004:24) menyatakan bahwa Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.

Menurut Miller (1989) dalam Aria Djalil ( 1997:3.34) berpendapat bahwa setiap saat murid memerlukan bantuan dari murid lainnya, dan murid dapat belajar dari murid lainnya. Jan Collingwood (1991:19) dalam Aria Djalil (1997:3.34) juga berpendapat bahwa Anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan karena dia bergaul dengan teman lainnya.

**g. Klinik akademis**

Klinik ini berdiri dilatar belakangi atas permasalahan di Ujian Nasional pendidikan berupa kurangnya penanganan anak-anak yang mengalami kesulitan belajar.  Pengertian klinik akademis ini mengacu pada bentuk klinik kesehatan sebagaimana yang diatur oleh Permenkes nomor 028/menkes/per/i/2011tentang klinik. Yang dimaksud dengan Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis. Klinik Akademis di SMP 1 Kudus pada setiap hari minggu.

Adapun model pelaksanaanya adalah :

1. Tenaga pengajar adalah guru mata pelajaran IPA, Matematika, Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

2. Klinik Akademis menyelengga rakan pelayanan yang bersifat preventif, kuratif dan rehabilitatif.

3. Ruang yang digunakan adalah ruang kelas atau laboratorium IPA, Bahasa Inggris

4. Siswa yang mengalami kesulita bisa langsung menghadap guru mata pelajaran IPA, Matematika, Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

**h. Penambahan jam Pelajaran untuk mata pelajaran Ujian Nasional**

Program Penambahan Jam Pelajaran untuk Pendalaman Materi dilaksanakan dengan memberikan tambahan jam pelajaran kepada beberapa mata pelajaran tertentu khusus untuk melatih ketrampilan penerapan konsep dan pemecahan masalah sehubungan dengan materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Penambahan jam belajar untuk mata pelajaran yang merupakan Ujian Nasional merupakan konsekuensi yang harus dilakukan oleh pihak sekolah sebagai program untuk sukses ujian nasional.

**i. Pembuatan soal yang esensial**

Untuk membuat soal yang baik diperlukan langkah-langkah khusus penyusunan soal dan memenuhi kaidah-kaidah dalam penyusunan soal yang baik. Sebagaimana menurut Dr. Saifuddin Anwar, MA dalam Buku Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar, langkah penyusunan soal Pilihan Ganda yang baik halaman 83-95, yaitu:

1. Item hendaknya menanyakan hal yang penting untuk diketahui

2. tulis item yang berisi pernyataan pasti

3. utamakan item yang mengandung pernyataan umum yang bertahan lama

4. buatlah item yang berisi hanya satu gagasan saja

5. buatlah item yang menyatakan inti pertanyaan dengan jelas. Gunakan kalimat sederhana dan tidak berlebi-lebihan

6. sebaiknya item tidak didasari oleh pernyataan negatif

7. gunakan bahasa yang jelas, kata yang sederhana, dan penrnyataan yang langsung

8. item harus memberikan alternatif bagi isi pernyataan yang paling penting

9. berikan alternatif jawaban yang jelas berbeda

10. alternatif yang ditawarkan hendaknya mempunyai struktur dan arti yang sejajar atau dalam satu kategori

11. penggunaan alternatif yang semata-mata meniadakan atau bertentangan dengan alternatif yang lain, haruslah dihindari

12. bilamana mungkin, susunlah alternatif jawaban dalam urutan besarnya atau urutan logisnya

13. penggunaan alternatif”bukan salah satu diatas” atau “semua yang diatas” hanya baik apabila kebenaran bersifat mutlak dan bukan semata-mata masalah lebih dan kurang baik atau masalah kebenaran relative

14. jangan menjebak siswa dengan menanyakan hal yang tidak ada jawabnya

15. hindari penggunaan kata-kata yang dapat dijadikan petunjuk oleh siswa dalam menjawab. Sedangkan menurut Balitbang Depdiknas terdapat 15 langkah membuat soal yang baik, yaitu:

1. Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.

2. Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi.

3. Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling benar.

4. Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan.

5. Pokok soal harus dirumuskan secara singkat, jelas dan tegas.

6. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja.

7. Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar.

8. Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda.

9. Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama.

10. Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, Semua pilihan jawaban di atas salah, atau Semua pilihan jawaban di atas benar.

11. Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut, atau kronologisnya.

12. Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi.

13. Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

14. Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

15. Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat, jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional.

16. Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai jenjang pendidikan siswa.

17. Pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.

18. Kalimat pertanyaan harus jelas.

19. Pertanyaan harus valid.

20. Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.

Dengan adanya pedoman penulisan soal yang baik diharapkan soal-soal latihan ujian nasional yang dibuat akan membantu guru dan siswa mencapai tujuan yang diharapkan .

**j. Peran Guru Bimbingan dan Konseling**

Menurut Crow and Crow, 1960 dalam Muhammad Surya ( dasar-dasar penyuluhan, 1988), bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadhi dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, mengembangkan keputusan sendiri dan menanggung keputusan sendiri. Menurut Oemar Hamalik, 2000:193, bimbingan adalah suatu proses yang terus-menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangkamengembangkan kemampu annya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah:

1. Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.

2. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.

3. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.

4. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, mengggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.

5. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam mem perdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.

6. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

k. Memotivasi Anak.

Hamalik (dalam Mustiningsih, 2009: 57), Motivasi dapat diartikan sebagai perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi Ujian Nasionaltuk mencapai tujuan.

Motivasi dibedakan menjadi 2 macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya dorongan dari luar. Motivasi belajar yang bersumber dari faktor ekstrinsik ada, jika anak didik mendapatkan tujuan belajarnya dari luar faktor situasi belajar dengan kata lain anak belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Motivasi dan belajar apabila menjadi satu kesatuan maka akan bermanfaat bagi orang yang menggunakannya. Belajar merupakan suatu proses perbaikan kualitas diri sedangkan motivasi merupakan faktor pendorong untuk perbaikan kualitas diri, Maksudnya seseorang dapat dengan senang hati melakukan kegiatan apapun yang sedang dijalaninya.

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP 1 Kudus karena di dasarkan pada beberapa pertimbangan: SMP 1 Kudus adalah Sekolah Menengah Pertama yang memiliki konotasi sebagai sekolah unggulan di kabupaten Kudus menurut pandangan masyarakat. Sebagai sekolah unggulan ternyata memiliki suatu kegiatan yang begitu unik, keunikan tersebut adalah dilaksanakanya suatu program khusus untuk mencapai sukses Ujian Nasional, sehingga Kepala Sekolah dan semua guru sangat berperan dalam memantau seluuruh kegiatan dan perilaku para siswa.

**Waktu** Penelitian dilakukan mulai bulan Mei sampai oktober 2013.

Bulan mei sampai juni digunakan untuk membuat proposal penelitian, bulan juli digunakan untuk menyusun instrument penelitian, bulan agustus sampai September digunakan untuk pengambilan data penelitian. Bulan oktober untuk melakukan penulisan laporan penelitian.

**Rancangan Penelitian**

Siswa SMP 1 Kudus merupakan siswa yang cukup aktif. Jika guru mampu mengelola kelas dengan baik, dapat dipastikan hasil yang diperoleh tidak akan mengecewakan. Kesempatan siswa untuk berkembang dan mengoptimalkan kemampuannya terbentang luas. Salah satu cara yang penulis tempuh untuk mengoptimalkan kemampuan siswa adalah dengan mengembang kan berbagai Metode diantaranya Belajar Kelompok Teman Sebaya, Klinik Akademis, Les Desperitas, Meningkatkan peran Guru Bimbingan dan Konseling.

Pada penelitian ini kerangka berpikir adalah:

Pelaksanaan Program

SDM Guru Bahasa Indonesia

Upaya Menuju Sukses UN

Keberhasilan UN Bahasa Indonesia

Kendala Yang Dihadapi

**TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

a. Wawancara

Teknik ini dilakukan untuk menggali semua data yang diperlukan dalam penelitian

b. Angket

Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berbentuk pertanyaan dimana responden tinggal mengisi daftar pertanyaan .

c. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama aktifitas berlangsung

d. Studi dokumenter

Teknik ini digunakan untuk mengambil data berupa dokumen hasil dari kegiatan.

**TEKNIK ANALISA DATA**

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model interactive Miles and Huberman. Pembahasan dilakukan dengan melihat program menuju sukses Ujian Nasional yaitu melihat perencanaan dan pelaksanaan program peningkatan nilai Ujian Nasional Bahasa Indonesia di SMP 1 Kudus, dituangkan dalam bentuk KTSP dan Program khusus. Perencaanaan dan pelaksanaan program khusus berupa program pelaksanaan peningkatan nilai ujian Bahasa Indonesia melalui sebelas langkah

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan dilakukan dengan melihat program menuju sukses Ujian Nasional yaitu melihat perencanaan dan pelaksanaan program peningkatan nilai Ujian Nasional Bahasa Indonesia di SMP 1 Kudus, dituangkan dalam bentuk KTSP dan Program khusus berupa sebelas langkah menuju sukses ujian nasional bahasa Indonesia.

Hasil ujian Nasional 4 tahun terakhir, jika dilihat dari nilai rerata nasional Bahasa Indonesia, maka nilai Ujian Akhir Bahasa Indonesia di SMP 1 Kudus 8.84 masih diatas rerata nasional 6.93.

**Rerata Nasional Ujian Nasional Murni**

Bahasa Indonesia : 6.93

Bahasa Inggris : 5.70

Matematika : 5.78

IPA : 5.99

(Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 31 Mei 2013)

**SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan nilai ujian nasional Bahasa Indonesia di SMP 1 Kudus dapat dilakukan melalui:

Perencanaan program menuju sukses Ujian Nasional Bahasa Indonesia di SMP 1 Kudus dilakukan dengan pembuatan rumusan program umum berupa KTSP yang memuat garis-garis besar tujuan yang akan dicapai yaitu dengan membuat prinsip pengembangan kurikulum, membuat rumusan tujuan pendidikan di SMP 1 Kudus yang dijabarkan melalui SKL yang mengarah pada pencapaian tujuan secara khusus yaitu meningkatnya nilai ujian nasional bahasa Indonesia dan nilai mata pelajaran Bahasa Ingrris, matematika dan IPA.**2. Perencaanaan dan pelaksana an program khusus berupa program pelaksanaan peningka tan nilai ujian Bahasa Indonesia melalui sebelas langkah, yaitu:**

a. Sosialisasi Ujian Nasional kepada orang tua siswa

b. Dialog Dengan Orang Tua Siswa

c. Les Sore

d. [Try](http://www.tenangjaya.com/index.php/artikel/pengertian-limbah-dan-polusi.htm) Out Ujian Nasional

e. Les Desperitas

f. Metode Belajar Teman Sebaya

g. Klinik akademis

h. Penambahan jam Pelajaran untuk mata pelajaran Ujian Nasional

i. Pembuatan soal yang esensial

j. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

k. Memotivasi Anak

**Daftar Pustaka**

Amin Suyitno. 2004. *Pembelajaran Teman Sebaya*. balai pustka.

Aria Djalil, 1997, *Pembelajaran Tutor Teman Sebaya*, ANDI Hisyam Zaini . Jogjakarta

Balitbang Depdiknas. 2010. *kaidah penulisan soal* . Jakarta (diunduh dari word press.com).

Clinic Psycho neurology Hang Leikiu one stop Intervention For Psychological. 2013. *klinik anak kesulitan belajar*.Jakarta Selatan.

# Depdiknas BNSP. 2013. *Prosedur Operasional Standar Ujian Nasional SMP/MTs* .Jakarta.

Gagne, Robert M. 1977. *The Conditions of Learning*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.

KTSP SMP 1 tahun 2012 / 2013

learning disability association of america. 2012. *Reading method and learning disability.* LDA Newsbriefs.

Mustiningsih. 2009. *motivasi belajar siswa*, mitra setia.

### Martinis Yamin, 2009. *Pembelajaran Berbasis Kompetens .* Gaung Persada Jakarta.

Martinis Yamin, 2009, *Taktik PengembanganKemampuan*.Gaung Persada. Jakarta.

Oemar Hamalik, 2010, *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Bandung.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 028/menkes/per/i/2011 *tentang klinik.*

Prayitno. 2012 *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.Universitas Indonesia (UI Press).

Saifuddin Anwar. 2007. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajari* Penerbit. Pustaka Pelajar Yogjakarta.

Surya Muhammad, 1988, *Dasar-Dasar Penyuluhan*, Depdikbud, Jakarta.

Tjetjep Rohindi Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman .*UI-Press Jakarta.

Tim Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 43 Jakarta,2008. *Tambahan Jam Belajar.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301).